

## HUBUNGAN PENGETAHUAN PUS TENTANG PEMERIKSAAN IVA DETEKSI DINI KANKER SERVIKS SEBAGAI PROMOSI PELAYANAN KEBIDANAN SEBAGAI LAYANAN PRIMER

Zilfi Yola Pitri<sup>1\*</sup>, Yenda Hasnita<sup>2</sup>, Adiva Syafira Arla<sup>3</sup>

Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, Universitas Perintis Indonesia

\*Corresponding Author : zilfiyola@gmail.com

### ABSTRAK

Kanker serviks merupakan kasus terbanyak dan hampir 70% ditemukan dalam kondisi stadium lanjut (>stadium IIB). Hal ini karena masih rendahnya pelaksanaan skrining yaitu < 5%. Pada adahal pelaksanaan skrining yang ideal adalah 80%. Skrining untuk deteksi dini kanker serviks dapat melalui pemeriksaan Inspeksi IVA Test dengan menggunakan asam asetat 3-5 % pada permukaan mulut rahim dalam 1 menit pada lesi prakanker setelah pulasan akan terlihat bercak putih yang disebut *aceto white epithelium*. Berdasarkan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Metode IVA Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks. Penelitian ini merupakan penelitian *Analitik* dengan metode pendekatan *Cross Sectional* yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2022 pada tanggal 15 September - 08 Oktober dengan jumlah sampel sebanyak 95 orang populasi 8872. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*, pengolahan data dilakukan secara manual. Berdasarkan hasil penelitian didapat dari 95 responden, yang memiliki pengetahuan tinggi 50 responden (52,63%), responden yang terdeteksi kanker serviks 48 responden (50,53%). Berdasarkan uji *chi kuadrat* diperoleh hasil yang bermakna antara pengetahuan tentang metode IVA dengan deteksi dini kankerserviks, dimana  $x^2$  hitung >  $x^2$  tabel (10,17 > 6,63). Hubungan ini signifikan pada taraf  $\alpha = 0,01$  yang artinya 100 kali menerka 99% terkaan kita benar dan 1 % terkaan kita salah. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasangan usia subur tentang metode IVA berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks. Diharapkan kepada kepada petugas kesehatan agar meningkatkan mutu layanan terhadap masyarakat supaya lebih mengerti tentang kesehatan reproduksi terutama deteksi dini kanker serviks.

**Kata kunci** : Kanker serviks, Pelayana kesehatan primer, Pengetahuan

### ABSTRACT

*Cervical cancer is the most common case and almost 70% are found in advanced stage conditions (>stage IIB). This is because the screening implementation is still low, which is < 5%. The ideal screening implementation is 80%. Screening for early detection of cervical cancer can be through IVA Test inspection using 3-5% acetic acid on the surface of the cervix in 1 minute on precancerous lesions after review will be seen white patches called aceto white epithelium. Based on the above problems, this study aims to determine the relationship between knowledge of couples of childbearing age about the IVA method with early detection of cervical cancer. This research is an Analytical research with a Cross Sectional approach method conducted in the Working Area of the Desert Health Center in 2022 on September 15 - October 8 with a total sample of 95 people with a population of 8872. Sampling is done by Simple Random Sampling technique, data processing is done manually. Based on the results of the study obtained from 95 respondents, who had high knowledge 50 respondents (52.63%), respondents detected cervical cancer 48 respondents (50.53 %). Based on the chi squared test, meaningful results were obtained between knowledge of the IVA method and early detection of cervical cancer, where  $x^2$  count >  $x^2$  Tabela (10.17 > 6.63). This relationship is significant at the level of  $\alpha = 0.01$  which means that 100 times guess 99% of our guess is right and 1% of our guess is wrong. It can be concluded that the knowledge of couples of childbearing age about IVA methods is related to early detection of cervical cancer. It is expected that health workers will improve the quality of services to the community to better understand about reproductive health, especially early detection of cervical cancer.*

**Keywords** : Cervical cancer, Primary health services, Knowledge

## PENDAHULUAN

Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan sebuah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim / serviks yaitu bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan setiap tahun, ribuan wanita meninggal karena kanker serviks, yang disebabkan oleh *Human Papiloma Virus* (HPV). Mengingat fakta yang mengerikan ini maka berbagai tindakan pencegahan dan pengobatan telah dilakukan untuk mengatasi kanker serviks (Sukaca, 2009).

Kanker serviks merupakan penyebab kematian terbesar bagi wanita di dunia dan negara-negara berkembang. Dari data Badan Kesehatan Dunia diketahui terdapat 493.243 jiwa per tahun penderita kanker serviks baru di dunia dengan angka kematian karena kanker ini sebanyak 273.505 jiwa per tahun. Dalam lima tahun terakhir secara global diperkirakan telah didiagnosis sebanyak 1.401.400 kasus kanker serviks. Dari angka tersebut, jumlah kasus kanker serviks di Negara sedang berkembang berjumlah 1.64.00 kasus. Fakta-fakta tersebut membuat kanker serviks menempati posisi kedua kanker terbanyak pada perempuan di dunia, dan menempati urutan pertama di negara berkembang (Samadi, 2010).

Di Indonesia, kanker serviks merupakan kasus terbanyak dan hampir 70%-nya ditemukan dalam kondisi stadium lanjut (> stadium IIB). Hal ini karena masih rendahnya pelaksanaan skrining yaitu < 5%. Padahal pelaksanaan skrining yang ideal adalah 80% (Samadi, 2010). Di Sumatera Barat kejadian kanker serviks mencapai angka 100.000 pada perempuan. Rumah sakit Dr. M Djamil Padang sebagai RS rujukan di Sumatera Barat mencatat kasus kanker serviks setiap tahunnya dimana pada tahun 2009 jumlah penderita kanker serviks berjumlah 178 orang rawat jalan dan 54 orang rawat inap, dan pada tahun 2010 berjumlah 226 orang rawat jalan dan 56 orang rawat inap, sedangkan pada tahun 2011 berjumlah 60 orang rawat inap (Medical Record RS. Dr. M Djamil Padang, 2011).

Metode IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) menjadi alternatif baru untuk deteksi dini kanker leher rahim, selain itu manfaatnya untuk deteksi keganasan, evaluasi peradangan, identifikasi mikroorganisme, evaluasi sito hormonal dan pengamatan lanjut. Sebenarnya IVA secara metodologi sudah lama dikenal, namun kajian yang menyatakan bahwa IVA tidak terlalu buruk dan mudah dilakukan baru dilakukan sekitar tahun 2004-2005. Di Indonesia Kementerian Kesehatan RI juga sudah mengadopsi metode IVA ini. Di beberapa daerah di Indonesia sudah dikeluarkan peraturan daerah yang menetapkan pemeriksaan IVA hanya dikenakan biaya lima ribu rupiah (Nuranna, 2010).

Skrining pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dengan menggunakan asam asetat 3-5 % pada permukaan mulut rahim dan dalam 1 menit pada lesi prakanker setelah pulasan akan terlihat bercak putih yang disebut *aceto white epithelium*. IVA positif jika ditemukan bercak putih dan inilah gejala pra kanker. Tes skrining pemeriksaan IVA ini efektif, aman dan sederhana. IVA juga dapat membedakan antara serviks yang normal dengan tidak normal (Sukaca, 2010).

Dinas Kesehatan Kota Padang mempunyai 20 Puskesmas. Setelah melakukan sosialisasi maka Puskesmas Padang Pasir telah melakukan pemeriksaan IVA dimana Kelurahan Rimbo Kaluang yang terendah melakukan kunjungan terhadap pemeriksaan IVA yaitu hanya 21 wanita PUS dari jumlah PUS nya 921 orang atau sekitar 2,2 % (DKK Padang, 2013).

**Tabel 1 Jumlah PUS di Sepuluh Kelurahan Wilayah Puskesmas Padang Pasir**

No	Kelurahan	Jumlah PUS
1.	Flamboyan	913
2.	Ujung Gurun	752

3.	Rombo Kaluang	921
4.	Purus	912
5.	Olo	807
6.	Belakang Tansi	1303
7.	Kampung Jao	1003
8.	Kampung Pondok	565
9.	Padang Pasir	763
10.	Berok Nipah	933

Dari Tabel terdapat 10 kelurahan pada wilayah kerja puskesmas padang pasir. Setelah dilihat dari jumlah pus terbanyak, maka kelurahan belakang tansilah yang memiliki jumlah PUS terbanyak dengan jumlah 1303 PUS.

Dari survey awal 24 Juni 2022 yang dilakukan di RW 1 Kelurahan Rimbo Kaluang Kecamatan Padang Barat, peneliti mewawancarai 10 wanita PUS tentang pengetahuannya mengenai metode IVA, hanya 1 orang (10%) wanita PUS yang mengetahui tentang metode IVA seperti: apa itu metode IVA, tujuan metode IVA, apa kelebihan metode IVA dan 9 orang (90%) wanita PUS lainnya mengatakan tidak mengetahui tentang metode IVA ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Pasangan Usia subur Tentang Metode IVA Test Deteksi Dini Kanker Serviks Sebagai Pelayanan Kesehatan Primer dalam Bentuk Promosi Kesehatan Pencegahan Penyakit Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Analitik* dan menggunakan desain *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2022 pada tanggal 15 September-08 Oktober dengan jumlah sampel sebanyak 95 orang dan populasi dalam penelitian 8872 PUS yaitu semua PUS yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang tahun 2022 yang berjumlah. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*, pengolahan data dilakukan secara manual. Berdasarkan hasil penelitian didapat, dari 95 responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Analitik* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan wanita PUS dengan metode IVA sebagai deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir. Menggunakan desain *Cross Sectional* dimana pengetahuan PUS (wanita) sebagai variable independen dan metode IVA sebagai variabel dependen dikumpulkan secara bersamaan.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 15 September – 08 Oktober 2022 di wilayah Puskesmas Padang Pasir dengan jumlah sampel 95 orang, didapat hasil penelitian sebagai berikut:

### Analisa Univariat

#### Pengetahuan PUS tentang metode IVA Test

**Tabel.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Metode IVADi Wilayah Puskesmas Padang Pasir Tahun 2022**

Pengetahuan	f	%
Tinggi	50	52,63%
Rendah	45	47,37%
Jumlah	95	100%

Dari tabel.2 dapat dilihat bahwa dari 95 responden terdapat lebih dari separuh 50 responden (52,63%) berpengetahuan tinggi.

### Deteksi Dini Kanker Serviks

**Tabel.3 Distribusi Frekuensi Deteksi Dini Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2022**

Deteksi Dini Kanker Serviks	f	%
Terdeteksi (ada bercak putih)	48	50,53%
Tidak terdeteksi (tidak ada bercak putih)	47	49,47%

Dari tabel.3 dapat dilihat dari 95 responden yang melakukan deteksi dini kanker serviks terdapat 48 responden(50,53%) yang terdeteksi.

### Analisa Bivariat

#### Hubungan pengetahuan pasangan usia subur tentang metode IVA dengan deteksi dini kanker serviks Sebagai Promosi Pelayanan Kebidanan Sebagai Layanan Primer

**Tabel.4 Analisis Uji Chi Kuadrat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Metode IVA dengan Deteksi Dini Kanker serviks**

NO.	Pengetahuan Tentang Metode IVA	Deteksi Dini Kanker Serviks				Jumlah	
		Terdeteksi (ada bercak putih)		Tidak terdeteksi (tidak ada bercak putih)			
		f	%	f	%	f	%
1	Tinggi	18	18,95%	32	33,68%	50	52,63%
2	Rendah	30	31,58%	15	15,79%	45	47,37%
	Jumlah	48	50,53%	47	49,47%	95	100%

Berdasarkan tabel.4 dapat dilihat dari 50 responden (52,63%) yang berpengetahuan tinggi diketahui 18 responden (18,95%) yang terdeteksi kanker serviks dan 32 responden (33,68%) yang tidak terdeteksi kanker serviks. Selanjutnya dari 45 responden (47,37%) yang berpengetahuan rendah diketahui 30 responden (31,58%) yang terdeteksi kanker serviks dan 15 responden (15,79%) yang tidak terdeteksi kanker serviks.

Dari hasil analisis uji *chi kuadrat* tentang pengetahuan pasangan usia subur tentang metode IVA dengan deteksi dini kanker serviks diperoleh  $\chi^2$  hitung sebesar 10,17 (hasil perhitungan statistik lihat lampiran 8) dan  $\chi^2$  tabel sebesar 6,63. Karena  $\chi^2$  hitung yang diperoleh > dari  $\chi^2$  tabel (10,17 > 6,63) maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dengan  $\alpha$  0,01 atau taraf kepercayaan 99%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa PUS yang berpengetahuan tinggi jarang terkena penyakit kanker serviks dan sebaliknya yang berpengetahuan rendah lebih banyak mengalami penyakit kanker serviks.

## PEMBAHASAN

### **Hubungan Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Metode IVA Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Sebagai Promosi Pelayanan Kebidanan Sebagai Layanan Primer**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa dari 95 responden terdapat 50 responden (52,63%) yang berpengetahuan tinggi diketahui 18 responden (18,95%) yang terdeteksi kanker serviks dan 32 responden (33,68%) yang tidak terdeteksi kanker serviks. Selanjutnya dari 45 responden (47,37%) yang berpengetahuan rendah diketahui 30 responden (31,58%) yang terdeteksi kanker serviks dan 15 responden (15,79%) yang tidak terdeteksi kanker serviks.

Menurut peneliti, penyebab responden memiliki pengetahuan rendah karena dari 95 responden masih ada yang memiliki latar belakang pendidikan rendah yaitu tamatan SD 12 responden (12,63%), SMP 19 responden (20%) dan SMA 43 responden (45,26%).

Dari hasil analisis uji *chi kuadrat* tentang pengetahuan pasangan usia subur tentang metode IVA dengan deteksi dini kanker serviks diperoleh nilai hubungan  $\chi^2$  hitung sebesar 10,17 (hasil perhitungan statistic lihat lampiran 8 dan  $\chi^2$  sebesar 6,63. Karena  $\chi^2$  hitung yang diperoleh > dari  $\chi^2$  tabel (10,17 > 6,63) maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat korelasi yang signifikan dengan 0,01 atau taraf kepercayaan 99%. Dengan demikian dapat dinyatakan ada hubungan antara pengetahuan pasangan usia subur tentang metode IVA dengan deteksi dini kanker serviks.

Menurut pendapat Notoatmodjo (2003) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut Sukaca (2009), kanker serviks adalah suatu proses keganasan yang terjadi pada serviks, sehingga jaringan disekitarnya tidak dapat melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut biasanya disertai dengan adanya perdarahan dan pengeluaran cairan vagina yang abnormal. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor lain yaitu sosial budaya dan ekonomi sehingga kebiasaan atau tradisi yang biasa dilakukan seseorang yang tidak melalui penalaran maupun baik atau buruknya. Status ekonomi juga akan mempengaruhi pengetahuan seseorang kemudian lingkungan, usia dan pengalaman berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu dan ini sejalan dengan penelitian ini yaitu tentang pengetahuan individu terhadap sadar akan IVA Test agar terhindar dari kanker serviks (Budiman R, 2013).

Dalam hal ini ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor mempermudah (predisposing factor) yang mempengaruhi perilaku adalah sikap, pengetahuan, konsep diri, kepercayaan, nilai, dan informasi. Selain itu faktor seperti demografi misalnya status ekonomi, keluarga juga mempengaruhi perubahan perilaku. Faktor kedua Faktor pendukung (enabling factor) faktor ini menentukan keinginan terlaksana seperti sarana, prasarana, keahlian dan keterampilan. Sedangkan faktor ketiga adalah Faktor pendorong, faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang dikarenakan adanya perilaku dan sikap orang lain seperti guru, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar lainnya (Notoatmodjo, 2014).

Dewi, dkk (2013) menyimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan WUS dengan pemeriksaan IVA. Semakin tinggi tingkat pengetahuan WUS, maka semakin tinggi perilaku pemeriksaan IVA. Pengetahuan yaitu hasil dari penginderaan sesuatu terhadap suatu objek. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin baik kemampuan memahami informasi tentang deteksi dini kanker serviks, sehingga meningkatkan pengetahuannya tentang deteksi dini kanker serviks (Mubarak, 2007).

Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. Sikap berupa reaksi seseorang terhadap suatu objek. Pengetahuan sangat diperlukan untuk dapat memberikan informasi yang tepat terhadap perilaku seseorang. Pemahaman seseorang terhadap kanker serviks sangatlah penting.

Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kanker serviks akan cenderung memiliki sikap yang baik terhadap pentingnya keikutsertaan mereka melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA (Septianingrum, 2017).

Hasil ini mendukung penelitian maharsie (2012) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang dimiliki dengan perilaku ibu dalam keikutsertaannya melakukan IVA test. Hasil ini juga memperkuat penelitian Rahma dan Prabandari (2011) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks terhadap minat untuk melakukan IVA Test.

Menurut peneliti sejalan yaitu umur juga mempengaruhi seseorang beresiko untuk terdeteksi kanker serviks, karena didapat dari 95 responden ada yang berusia lanjut yang terdeteksi kanker servik yaitu 5 responden (5,26%).

Rata-rata responden menyatakan dia tidak menggunakan pembalut yang higienis, berada padalingkungan yang tidak sehat, memiliki ekonomi yang rendah, dan kurang mendapatkan penyuluhan. Pendat ini sejalan dengan Notoatmodjo (2003), PUS yang memiliki usia lanjut (>35) sangat beresiko untuk terdeteksi kanker serviks. Maka peneliti menyimpulkan bahwa, banyak responden yang memiliki pengetahuan rendah, berusia lanjut, lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat yang beresiko untuk terdeteksi penyakit kanker serviks.

## KESIMPULAN

Lebih dari separuh responden mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 50 responden (52,63%). Lebih dari separuh responden terdeteksi kanker serviks sebanyak 48 (50,53%) PUS di Puskesmas Padang Pasir yang terdeteksi kanker serviks. Berdasarkan hasil uji chi kuadrat menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks dimana  $\chi^2$  hitung > dari  $\chi^2$  tabel (10,17 > 6,63) pada dk = 1 dan  $\alpha = 0,01$ . Hubungan ini signifikan pada taraf  $\alpha = 0,01$  yang artinya dalam 100 kali menerka 99% terkaan kita benar dan 1 % terkaan kita salah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih tidak terhingga kepada Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian hingga selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bruni, L. B. R. L., Barrionuevo-Rosas, L., Albero, G., Serrano, B., Mena, M., Gómez, D., ... & De Sanjosé, S. (2019). Human papillomavirus and related diseases report. *ICO/IARC Information Centre on HPV and Cancer (HPV Information Centre)*, 307-307.
- Budiarto, E. (2001). Biostatistika untuk Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran. *Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta*.
- Budiman, R. A. (2013). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika, 2013*, P4-8.
- Emilia, O., Kusumanto, A., Hananta, I. P. Y., Harry Freitag, L. M., & S Gz, D. (2010). *Bebas ancaman kanker serviks*. Media Pressindo.
- Fauza, M., Aprianti, A., & Azrimaidalisa, A. (2019). Faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 14*(1), 68-80.
- Hughes, D., & Hitchcock, G. (2008). Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, Cet. 6. *Unpublished Thesis*.
- ni putu sasmitha restiyani, n. (2017). *hubungan karakteristik dan pengetahuan wanita usia*

- subur tentang kanker serviks dan iva dengan perilaku pemeriksaan iva di wilayah kerja puskesmas krembangan selatan surabaya* (doctoral dissertation, universitas airlangga).
- Ningsih, D. U., & Sumaryani, S. (2011). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Motivasi dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 1 Sanden Bantul Yogyakarta* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. *Jakarta: rineka cipta*, 200, 26-35.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metode Penelitian Kesehatan. *Jakarta. Rineka cipta*.
- Rahayu, D. S. (2015). Asuhan Ibu dengan kanker serviks. *Jakarta: Salemba Medika*.
- Rasjidi, I. (2009). Deteksi dini dan pencegahan kanker pada wanita. *Jakarta: Sagung Seto*.
- Samadi, H. P. (2010). Kanker Serviks. *Jakarta. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri*.
- Septianingrum, A. (2017). *Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, 2017).
- Septianingrum, A. (2017). *Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, 2017).
- Septianingrum, A. (2017). *Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, 2017).
- Setiadi, S., & Dermawan, A. C. (2007). Konsep dan penulisan riset keperawatan. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Simamora, B., & dengan Pemasaran, M. P. (2011). Arikunto.(2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Aziz Alimul, Hidayat. 2007. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika Berman, Barry, and Joel R. Evans, 2007, *Retail Management*. *Am J Manag Care*, 17, 41-48.
- Sukaca, B. E. (2009). Cara cerdas menghadapi kanker serviks.
- Wiyono, S., Iskandar, T. M., & Suprijono, S. (2009). Inspeksi visual asam asetat (IVA) untuk deteksi dini lesi prakanker serviks. *Media Medika Indonesiana*, 43(3), 116-121.
- Yundelfa, M., Rikandi, M., & Andriani, L. (2021). PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) DENGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI PUSKESMAS LUBUK BUAYA. *Jurnal Kesehatan Lentera'Aisyiyah*, 4(1), 430-433.